

BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN GREEN ECONOMY DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Laras Pratiwi, Selvy Isnaeni, Suci Putri Lestari, Nudiya Syahidurrohim

Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia
laraspratiwi@unper.ac.id

Abstract

Problems regarding the environment at this time became very diverse. Air pollution, climate change, overpopulation, depletion of natural resources, corporate waste, extinction of biodiversity, deforestation, ocean acidification, ozone depletion, acid rain and genetic engineering are problems that must be considered by various parties to provide solutions. Green economy is a recent concept that combines economic aspects without neglecting environmental sustainability. Tanjungjaya Village is one of the areas in Tasikmalaya Regency where the majority of the people work as farmers. This Community Service activity aims to (1) socialize the concept of green economy and green accounting, (2) socialize the market potential and economic value of hydroponic cultivation, and (3) introduce hydroponic cultivation to village communities as an effort to improve people's welfare. This service activity was attended by 16 participants consisting of headman, Tanjungjaya youth leaders, and the Tanjungjaya Villagers. The implementation of this activity consists of the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of this activity created villagers independence to cultivate hydroponic plants. The cultivation of hydroponic plants is able to create business opportunities for the villagers and can also improve the quality of environmental oxygen so as to provide solutions for environmental sustainability.

Keywords: Green Economy, Hydroponic cultivation.

Abstrak

Masalah mengenai lingkungan hidup di saat ini menjadi sangat beragam. Polusi udara, perubahan iklim, populasi yang berlebihan, penipisan sumber daya alam, limbah perusahaan, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi hutan, pengasaman laut, penipisan lapisan ozon, hujan asam dan rekayasa genetika menjadi permasalahan yang harus difikirkan oleh berbagai pihak sehingga memberikan solusi. Green economy merupakan sebuah konsep terkini yang menggabungkan peningkatan aspek ekonomi dengan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Desa Tanjungjaya merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk (1) mensosialisasikan konsep green economy dan green accounting, (2) mensosialisasikan potensi pasar dan nilai ekonomi dari budidaya tanaman hidroponik, serta (3) memperkenalkan budidaya tanaman hidroponik kepada masyarakat desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari kepala desa, ketua pemuda, dan masyarakat Desa Tanjungjaya. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kesimpulan dari hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya kemandirian masyarakat untuk membudidayakan tanaman hidroponik. Budidaya tanaman hidroponik mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan juga dapat meningkatkan kualitas oksigen lingkungan hidup sehingga memberikan solusi atas kelestarian lingkungan hidup.

Kata kunci: Green Economy, Budidaya Hidroponik.

PENDAHULUAN

Polusi udara, perubahan iklim, populasi yang berlebihan, penipisan sumber daya alam, limbah perusahaan, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi hutan, pengasaman laut, penipisan lapisan ozon, hujan asam dan rekayasa genetika menjadi permasalahan lingkungan hidup saat ini dan harus difikirkan solusinya oleh berbagai pihak (Giat, 2019). Akuntansi dipandang sebagai salah satu alasan yang memberikan kerusakan lingkungan hidup yang cukup signifikan (Chairia, Dkk : 2022). Prinsip kapitalis entitas bisnis menyebabkan entitas usaha hanya berfokus pada kesejahteraan dan maksimalisasi laba tetapi mengabaikan kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan (Suartana, 2010). Akuntansi memainkan peran penting dalam mengelola hubungan lingkungan dengan aktivitas perusahaan, hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan pergeseran paradigma prinsip entitas usaha. Pertama, dari pandangan konvensional yaitu entitas usaha menggunakan laba sebagai ukuran mutlak kinerja dan kedua, dari pandangan modern yaitu tujuan entitas usaha tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungannya.

Konsep green economy merupakan sebuah konsep terkini yang menggabungkan peningkatan aspek ekonomi dengan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Desa Tanjungjaya merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tasikmalaya yang mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Penduduk Desa memiliki latar belakang rata-rata Tingkat Pendidikan SMP/Se-derajat. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, masih banyak penduduk yang tergolong pra-sejahtera dan masih

berada di garis kemiskinan. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan kegiatan yang dapat mengedukasi dan memberikan solusi bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Budidaya tanaman hidroponik menjadi salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat Desa Tanjungjaya bukan hanya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Budidaya tanaman hidroponik dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, disamping itu budidaya tanaman hidroponik juga dapat meningkatkan kualitas oksigen lingkungan hidup. Program budidaya tanaman hidroponik dalam hal ini selain menciptakan peluang ekonomi juga memberikan solusi atas kelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam pengabdian ini yaitu perlunya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa dari aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Mensosialisasikan konsep green economy, green accounting dan mensosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan hidup, (2) Mensosialisasikan potensi pasar dan nilai ekonomi dari budidaya tanaman hidroponik, serta (3) Memperkenalkan budidaya tanaman hidroponik kepada masyarakat desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan ini direncanakan selama dua tahun. Pelaksanaan tahun pertama bertujuan untuk memperkenalkan konsep green economy dan konsep green accounting kepada masyarakat serta

mensosialisasikan budidaya tanaman hidroponik agar tercipta kemandirian di masyarakat desa. Pelaksanaan tahun kedua yaitu memperkenalkan potensi ekonomi dari hasil budidaya tanaman hidroponik baik dari aspek pemasaran dan proses pencatatan akuntansi, hal ini bertujuan untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pada tahun pertama terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun rincian dari tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut ini:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dalam pengabdian masyarakat yaitu berupa diskusi dengan aparat Desa setempat. Tahap persiapan juga meliputi persiapan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan budidaya tanaman hidroponik

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berupa **Sosialisasi program Green Economy dan Green Accounting, mempraktikkan budidaya tanaman hidroponik dan mensosialisasikan potensi pengembangan usaha budidaya hidroponik.**

3. Evaluasi

Tahap evaluasi berupa melihat perkembangan budidaya tanaman hidroponik dan melakukan wawancara dengan para peserta pengabdian masyarakat mengenai manfaat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tahun pertama telah dilaksanakan di Desa Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 16 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua Pemuda Desa Tanjung Jaya, dan Masyarakat Desa Tanjungjaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh satu orang ketua, dua orang anggota dosen dan 3 orang anggota mahasiswa. Kegiatan pengabdian tahun pertama dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun rincian dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut ini.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2022. Kegiatan ini berupa diskusi dengan kepala desa dan ketua pemuda Desa Tanjungjaya mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat di Desa tersebut. Memperkenalkan konsep green economy dan potensi budidaya tanaman hidroponik. Kepala desa sangat antusias dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini, oleh karena itu Tim pengabdian dan Kepala desa langsung meninjau lahan untuk menyimpan peralatan instalasi hidroponik. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan persiapan :



Gambar 1
Survei lahan untuk budidaya hidroponik

di Desa Tanjung Jaya

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

a. *Sosialisasi green economy, green accounting dan potensi usaha budidaya hidroponik.*

Sosialisasi green accounting bertujuan untuk menjelaskan bahwa setiap entitas bisnis baik perorangan maupun badan usaha tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian laba tetapi juga perlu memperhatikan upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan sosialisasi juga menjelaskan indicator kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan bahwa budidaya hidroponik bisa menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga menjaga kelestarian lingkungan. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Sosialisasi Green Economy dan Green Accounting

b. *Praktik budidaya tanaman hidroponik*

Tahap ini peserta mempraktikkan budidaya tanaman hidroponik. Tahap awal budidaya tanaman hidroponik adalah dengan melakukan instalasi media NFT hidroponik, tujuannya agar di kemudian hari para peserta memiliki gambaran bentuk media tanam

hydroponic seperti apa dan harapannya bisa di perbanyak secara mandiri.



Gambar 3
Instalasi Media Tanam hydroponic

Setelah media instalasi hidroponik dirakit, selanjutnya adalah penyemaian bibit. Tanaman yang akan dibudidayakan pada kegiatan ini adalah pokcoy. Penyemaian menggunakan media rockwool. Pada tahap ini peserta diberikan tata cara mengiris media rockwool dan menyemai pokcoy. Masing-masing irisan rockwool diberi satu butir tanaman pokcoy dan ditata rapi pada baki semai. Baki semai disimpan pada tempat yang tidak terkena cahaya matahari selama 3 hari dan hari ke-4 baki semai dipindahkan di tempat yang terkena sinar matahari. Proses penyemaian berlangsung selama 12 hari. Media semai dikontrol kadar airnya agar memberikan hasil yang maksimal.



Gambar 4
Proses Penyemaian.

peserta kegiatan. Tim pengabdian hanya melakukan pengawasan sesekali. Tujuannya adalah untuk menciptakan kemandirian peserta dalam membudidayakan tanaman hidroponik.



Gambar 6
Pakcoy berusia 35 hari



Gambar 5
Bibit pakcoy yang telah disemai

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat tahap pertama ini dilakukan dengan mewawancarai 16 peserta kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, para peserta telah mengetahui konsep green economy dan konsep green accounting. Para peserta juga mulai menyadari potensi usaha dari budidaya tanaman hidroponik.

Adanya praktik budidaya hidroponik memberikan ilmu kepada para peserta kegiatan mengenai proses budidaya tanaman hidroponik sehingga para peserta tertarik untuk membudidayakan tanaman hydroponic di lingkungan rumah mereka sendiri.

Setelah bibit pokcoy disemai selama 12 hari, kemudian bibit dipindah tanam ke netpot dan disimpan pada instalasi NFT Hidroponik. Masa tanam pakcoy berlangsung selama 35-40 hari. Selama masa tanam, kadar air dan nutrisi harus selalu dikontrol. Kadar ppm air untuk tanaman pakcoy harus berada di kisaran 1050-1400ppm. Apabila masa tanam sudah 35 hari maka pakcoy bisa dipanen dan di konsumsi. Proses masa tanam pakcoy selama 35 hari dilakukan penuh oleh



Gambar 7
Foto Bersama peserta pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa yang menjadi peserta kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang baik. Peserta kegiatan mengenal konsep green economy dan green accounting dan terciptanya kesadaran akan pelestarian lingkungan. Praktik budidaya tanaman hidroponik memberikan manfaat bagi masyarakat untuk dipraktikkan di rumah masing-masing dan mampu menjaga ketahanan pangan. Harapan peserta kegiatan di tahun selanjutnya, budidaya tanaman hidroponik menjadi potensi usaha yang bisa dikembangkan sehingga menambah pundi-pundi perekonomian keluarga dan terciptanya kesejahteraan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana tentu karena adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih kami haturkan kepada:

1. Universitas perjuangan tasikmalaya yang telah mendukung secara materil sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggarakan dengan baik
2. Aparatur Desa, Ketua Pemuda dan Masyarakat Desa Tanjungjaya yang telah berperan aktif menjadi peserta kegiatan. Partisipasi dari semua peserta kegiatan menjadi kunci utama kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairia, Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (Juni 2022). IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING (AKUNTANSI LINGKUNGAN) DI INDONESIA: STUDI LITERATUR. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi Vol.8 No.1*, 40-49.
- Giat. (2019, Oktober 15). MASALHLINGKUNGANHID UP DIINDONESIA DANDUNIA SAATINI. Retrieved from <https://dlh.bulelengkab.go.id/>: <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-dunia-saat-ini-15>
- Suartana, I. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting : Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari Vol.10 No.1*, 105-